

ANALISIS PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN PERTANIAN DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF LEAD AGRICULTURAL COMMODITIES IN NORTH LOMBOK REGENCY

I Gusti Lanang Parta Tanaya^{1*}, Asri Hidayati¹, Januar Anas¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email penulis korespondensi: nonongtanaya@gmail.com

ABSTRAK

Analisis kebijakan pengembangan komoditas unggulan pertanian Kabupaten Lombok Utara bertujuan untuk menentukan komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Lombok Utara. Pendekatan survey melalui pengumpulan data primer berupa pengamatan dan wawancara responden petani dan pemangku kepentingan (pedagang, tokoh agama, tokoh masyarakat dan pihak Pemda Bupati, Assisten II, Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi). Data sekunder dari berbagai institusi berupa luas lahan pertanian, jumlah dan jenis ternak, produksi komoditas pertanian, data kependudukan yang diperoleh dari Dinas Pertanian kabupaten, BPS, Bappeda, Perguruan Tinggi. Penentuan komoditas unggulan menggunakan analisis L/Q indeks, selanjutnya untuk mengetahui ketepatan penentuan komoditas unggulan dilakukan penilaian terhadap komoditas unggulan terpilih oleh pemangku kepentingan pihak pemda menggunakan skala tinggi, sedang dan rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa komoditas unggulan Kabupaten Lombok Utara yaitu jagung pada semua kecamatan, ubi kayu pada Kecamatan Kayangan dan Bayan; dan komoditas kacang tanah pada Kecamatan Tanjung, Kayangan dan Bayan. Komoditas mangga dan pisang tidak merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Lombok Utara. Dukungan inovasi pengembangan komoditas unggulan pertanian berupa penyediaan benih, teknis budidaya praktis, pascapanen dan pengolahan hasil komoditas.

Kata Kunci: Komoditas Unggulan, Teknologi, Location Quotien

ABSTRACT

The policy analysis for developing superior agricultural commodities in North Lombok Regency aims to determine superior agricultural commodities in North Lombok Regency. The survey approach uses primary data collection in the form of observations and interviews of farmer respondents and stakeholders (traders, religious leaders, community leaders and the Regional Government, Regent, Assistant II, Bappeda, Agriculture Service, Industry, Trade and Cooperatives Service). Secondary data from various institutions in the form of agricultural land area, number and type of livestock, production of agricultural commodities, population data obtained from the district Agriculture Service, BPS, Bappeda, universities. Determining superior commodities uses L/Q index analysis, then to determine the accuracy of determining superior commodities, an assessment of selected superior commodities is carried out by local government stakeholders using a high, medium and low scale. The results of the analysis show that the leading commodities of North Lombok Regency are corn in all sub-districts, cassava in Kayangan and Bayan Sub-districts; and peanut commodities in Tanjung, Kayangan and Bayan Districts. Mango and banana commodities are not superior commodities in North Lombok Regency. Support for innovation in the development of superior agricultural commodities in the form of providing seeds, practical cultivation techniques, post-harvest and processing of commodity products.

Keywords: Leading Commodities, Technology, Location Quotien

PENDAHULUAN

Sektor pertanian sampai saat ini masih menjadi penggerak utama ekonomi di pedesaan dan orientasi pembangunan pertanian tidak hanya difokuskan pada peningkatan produksi dan produktivitas, tetapi juga berorientasi pada peningkatan nilai tambah produk sehingga memberikan manfaat bagi petani dan daerah secara optimal. Untuk itu

pengembangan pertanian diawali dengan adanya data dan informasi tentang komoditas unggulan daerah sebagai titik awal dalam merumuskan perencanaan dan pengembangan pertanian daerah (Nursan, 2017). Upaya pengembangan tersebut didukung inovasi teknologi tepat guna spesifik lokasi dan dukungan sarana prasarana dan kelembagaan terkait maka akan menentukan keberhasilan pembangunan pertanian daerah. Dengan adanya inovasi teknologi tepat guna menjadi pendorong peningkatan produksi, produktivitas serta peningkatan nilai tambah sehingga komoditas pertanian yang dihasilkan mampu bersaing di pasaran.

Suryana (2007), mengatakan bahwa keunggulan bersaing merupakan salah satu syarat mutlak bagi eksistensi dan pertumbuhan berkelanjutan suatu usaha agribisnis dalam tatanan pasar persaingan bebas di era globalisasi. Selanjutnya disebutkan bahwa basis keunggulan komoditas ditentukan oleh 1) keunggulan komparatif limpahan sumberdaya lahan dan air, 2) keunggulan limpahan tenaga kerja, 3) keunikan agroekosistem lahan, 4) keunggulan teknologi dan, 5) keunggulan manajemen. Keunggulan 1-3 merupakan keunggulan komparatif secara alamiah yang dimiliki oleh suatu daerah namun untuk mewujudkan keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif dibutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta manajemen. Komoditas unggulan adalah komoditas andalan yang memiliki posisi strategis berdasarkan pertimbangan teknis (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan untuk dibudidayakan di suatu wilayah (Badan Litbang Pertanian, 2003).

Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu wilayah kabupaten pemekaran dari Kabupaten Lombok Barat, dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 dengan luas wilayah \pm 8.055 km². Wilayah Kabupaten Lombok Utara memiliki karakteristik agroekologi lahan kering dataran tinggi dengan ketinggian 50 – 500 mdpl (Bappeda Kabupaten Lombok Utara, 2017). Sebagai wilayah pemekaran, pengembangan pertanian kawasan Kabupaten Lombok Utara diperhadapkan dengan kendala pemenuhan kebutuhan konsumsi lokal dan untuk pengembangan ke depannya harus mampu menjangkau pemenuhan kebutuhan wilayah di sekitarnya terutama Kota Mataram sebagai salah satu wilayah sentra pertumbuhan di NTB yang tentunya pasokan produk pertanian dari Kabupaten Lombok Utara harus memenuhi kualitas, dalam jumlah yang memadai dan secara kontinu tersedia untuk dipasok setiap saat.

Komoditas pertanian tradisional sebagai komoditas utama Kabupaten Lombok Utara berupa ubijalar, sayuran dan komoditas ternak sapi. Upaya pengembangan komoditas pertanian tersebut perlu dukungan sumberdaya sarana prasarana, inovasi teknologi tepat guna spesifik lokal dan arah kebijakan yang tepat dalam memanfaatkan potensi dan daya dukung sumberdaya pertanian, sehingga pengembangannya memberikan manfaat optimal bagi peningkatan kesejahteraan dan pembangunan daerah. Sebagai komoditas pangan, ubijalar berpengaruh dalam sosiobudaya masyarakat pegunungan pada umumnya dan khususnya di Kabupaten Lombok Utara. Hasil Analisis komoditas unggulan sektor pertanian di Provinsi NTB bahwa komoditas jagung sebagai basis komoditas unggulan pangan.

Sebagai wilayah dengan kontur lahan bergunung dengan ketinggian > 200 mdpl dan cukup jauh dari akses, daya jangkau transportasi termasuk infrastruktur yang belum memadai perlu mendapat perhatian ekstra dari sisi kebijakan dan program percepatan pembangunan. Selain itu pula permasalahan kondisi iklim yang ekstrem dengan ciri khas agroekosistem pegunungan dataran tinggi yang hanya disinari matahari < 6 jam, berfluktuatif berdampak pada usahatani sehingga daerah ini sebagai salah satu wilayah potensial rawan pangan. Dengan demikian pembangunan pada wilayah Lombok bagian utara perlu terintegrasi secara komperhensif dengan berbagai sektor sehingga terjadi

keseimbangan manfaat dalam mencapai kesejahteraan bagi masyarakat. Todaro (2000), menyatakan pembangunan merupakan perubahan mendasar struktur sosial, sikap masyarakat, institusi-institusi nasional, menjaga akselerasi pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Sehubungan dengan pembangunan pertanian Kabupaten Lombok Utara maka dilakukan analisis komoditas pertanian unggulan spesifik lokal yang hasilnya dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Analisis kebijakan ini bertujuan untuk 1) Menetapkan komoditas unggulan dan kebutuhan inovasi teknologi spesifik lokasi, 2) Menghasilkan arahan kebijakan pengembangan pertanian komoditas unggulan Kabupaten Lombok Utara.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Lombok Utara. Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Studi Pustaka

Studi pustaka ini digunakan untuk dua tujuan yaitu 1) mendapatkan kejelasan konsep dalam penelitian sebagai landasan teori yang mendukung penelitian serta sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian; 2) untuk mendapatkan data sekunder untuk analisis LQ. Studi pustaka penelitian ini menggunakan buku-buku yang berisikan dasar teori yang digunakan dalam mengkaji pengembangan wilayah berdasarkan komoditas unggulan dan buku-buku terbitan dinas-dinas dan BPS yang berisi data,

Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal seperti percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara dengan pemangku kepentingan untuk memperoleh data yang bersifat perspektif dan kondisi eksisting terkait suatu objek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait komoditas yang didapat dari data sekunder dari petani langsung di lapangan. Informasi ini digunakan untuk mendukung pembahasan yang diuraikan sesuai hasil analisis data.

Analisis Data

Analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah perhitungan nilai Location Quotient (LQ). Metode analisis LQ ini membandingkan porsi potensi daerah untuk suatu sektor tertentu di suatu wilayah atau lokal dengan porsi potensi daerah untuk sektor yang sama pada wilayah yang lebih luas atau regional (Hendayana, 2003; Morrissey, 2014; Budiharso, 2001; Guimarães, et al., 2009). Penentuan wilayah kecamatan menjadi basis komoditas pertanian sebagai komoditas unggulan menggunakan analisis Location Quotient (LQ) berdasarkan pada produksi dengan kriteria nilai $LQ > 1$ sebagai indikator komoditas basis yang digunakan mengindikasikan komoditas unggulan. Komoditas unggulan komparatif merupakan komoditas yang diproduksi melalui dominasi dukungan sumberdaya (Rustiadi et al., 2011). Rumus dari metode LQ ini adalah sebagai berikut:

$$LQ_i = \frac{p_i/P_i}{p_t/P_t}$$

Dimana :

p_i = produksi komoditas pertanian tanaman i di tingkat kecamatan

p_t = total produksi semua komoditas tanaman di tingkat kecamatan

P_i = produksi komoditas tanaman i di tingkat kabupaten

P_t = total produksisemua komoditas tanaman di tingkat kabupaten

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis Wilayah

Kabupaten Lombok Utara merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Lombok Barat terbentuk pada tanggal 4 Januari 2014 berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014, bersama-sama dengan pembentukan 5 kabupaten lainnya di Indonesia. Peresmian dilakukan oleh Mendagri pada tanggal 21 Juni 2015. Kabupaten ini secara administratif terdiri dari 5 kecamatan yaitu: Pemenang, Tanjung, Gangga, Kayangan dan Bayan. Kabupaten Lombok Utara terletak antara $3^{\circ}00^{\prime}$ - 4.03^{\prime} Lintang Selatan, dan $136^{\circ}40^{\prime}$ Bujur Timur dan berbatasan Sebelah Utara dengan Laut Jawa, Sebelah Selatan dengan Kabupaten Lombok Barat dan Kota Mataram, Sebelah Barat dengan Selat Lombok dan Sebelah Timur Berbatasan dengan Kabupaten Lombok Timur.

Berdasarkan topografi yang ada, wilayah Kabupaten Lombok Utara merupakan daerah pegunungan yang memanjang dari arah timur ke barat. Wilayah kabupaten ini memiliki hutan hujan tropis dengan gunung ditutupi oleh vegetasi yang lebat, dan wilayah perbukitan dan dataran antar bukit. Jajaran pegunungan memiliki puncak tertinggi yaitu kompleks pegunungan Rinjani Barat yang membentang dari Kabupaten Lombok timur sampai pertengahan Kabupaten Lombok Utara. Wilayah Kabupaten Lombok Utara berada pada ketinggian 25 - 500 mdpl dengan kondisi kelerengan sangat cukup terjal. Suhu rata-rata di wilayah kabupaten ini berkisar antara 15 - 25 °C dengan intensitas sinar matahari < 12 jam dan tingkat kelembaban > 85%. Diantara lembah, wilayah Kabupaten Lombok Utara memiliki sungai yang mengalir dan bermuara hingga wilayah sekitar Kerandangan Kabupaten Lombok Barat.

Sebagai daerah tropis keadaan iklim di Kabupaten Lombok Utara dipengaruhi oleh musim hujan dan kemarau pernah terjadi hujan es pada waktu-waktu tertentu. Musim hujan ditandai dengan jumlah hari hujan dan curah hujan. Curah hujan tertinggi pada bulan Januari - April, masing-masing terjadi pada bulan Januari 1165 mm dengan lama curah hujan 27 hari hujan, pada bulan Maret 466 mm 22 hari hujan, bulan April 347 mm 18 hari dan bulan Februari 238 mm 19 hari hujan (BPS Kabupaten Lombok Utara 2021).

Kependudukan

Hasil sensus penduduk tahun 2021 menyatakan bahwa jumlah sementara penduduk Kabupaten Lombok Utara adalah 93.363 orang, yang terdiri atas 49.308 laki-laki dan 44.055 perempuan. Penyebaran penduduk dominan Kabupaten Lombok Utara pada Kecamatan Pemenang 16,50%, Kecamatan Tanjung 21,00%, Kecamatan Gangga 18,96%, Kecamatan Kayangan 17,10%, dan Kecamatan Bayan di bawah 12%. Data proyeksi penduduk Kabupaten Lombok Utara tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Lombok Utara 103.624 jiwa terdiri dari laki-laki 54.089 dan 49.535 perempuan.

Dengan kondisi wilayah yang memiliki akses yang tidak mudah karena topografi pegunungan dan minimnya infrastruktur dari satu wilayah ke wilayah yang lain sekaligus untuk meningkatkan akses penjangkauan pembangunan dan pelayanan masyarakat secara

berkeadilan maka kebijakan pemda setempat dalam upaya percepatan pelayanan pembangunan Kabupaten Lombok Utara maka dilaksanakannya pembangunan intensif infrastruktur Kabupaten Lombok Utara.

Data Bappeda Kabupaten Lombok Utara tahun 2021 bahwa terjadi peningkatan kependudukan yang signifikan yang semula hasil sensus tahun 2015 sebanyak 93.363 dan pada tahun 2020 sebesar 103.624 jiwa, 59% adalah penduduk asli dan sisanya pendatang. Namun data tersebut perlu divalidasi secara tepat hal ini berkenaan dengan adanya migrasi penduduk antar kabupaten pada waktu-waktu tertentu. Tingkat kepadatan penduduk 12,86 jiwa/km² (BPS Kabupaten Lombok Utara, 2021) dan kecamatan tertinggi tingkat kepadatan yaitu Kecamatan Tanjung 36,36 jiwa/km², dan terendah Kecamatan Pemenang 1,48 jiwa/km².

Berdasarkan sex ratio penduduk Kabupaten Lombok Utara adalah sebesar 112, yang artinya jumlah penduduk laki-laki 12% lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Sex ratio terbesar terdapat di Kecamatan Tanjung yakni sebesar 120 dan yang terkecil terdapat di Kecamatan Bayan yakni sebesar 105 yang berarti jumlah penduduk laki-laki 5% lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan (BPS Lombok Utara, 2021). Capaian kualitas hidup masyarakat merupakan indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah dinilai berdasarkan indeks pembangunan manusia dan indeks pembangunan manusia Kabupaten Lombok Utara sebesar 65,28.

Kondisi Eksisting Pertanian

Komoditas pertanian pangan Kabupaten Lombok Utara antara lain ubijalar dengan luas panen 4337,22 ha tingkat produksi sebanyak 56.774,21 ton, kemudian komoditas talas/bete luas panen 318,84 ha tingkat produksi 4173,58 ton, selanjutnya ubikayu 298,36 ha (3660,91 ton), kacang tanah luas panen 321 ha (337,89 ton), jagung luas panen 75,93 ha memiliki produksi 177,68 ton, sedangkan kedelai 5,06 ha menghasilkan produksi 6,22 ton (BPS Kabupaten Lombok Utara, 2021).

Sementara itu untuk tanaman hortikultura berupa sayuran dataran tinggi komoditas cabe, kacang panjang, bawang merah, tomat, rata-rata luas panen antara 0,3 - 1 ha. Komoditas sayuran sangat berpotensi untuk dikembangkan dengan sistem produksi sayuran organik. Sistem budidaya pertanian selain monokultur jagung atau padi juga tumpang sari aneka tanaman pangan dan sayuran melalui sistem bedengan ubijalar-cabe, cabe -tomat, jagung – cabe dan sebagainya dan rata-rata luas lahan hanya berkisar 7,5- 15 m²/keluarga tani. Khusus untuk tanaman jagung dan ubi kayu memiliki nilai budaya yang tinggi nilainya setelah ternak sapi. Komoditas ini banyak ditanam oleh petani di lahan pekarangan dengan rata-rata 10-20 m²/keluarga menggunakan sistem monokultur. Sedangkan sayuran sistem penanamannya polikultur dan diselingi dengan jagung dan kacang tanah.

Hasil lapangan menunjukkan bahwa penerapan teknologi budidaya tanaman pangan dan hortikultura masih sangat sederhana, tanpa olah tanah, tanpa pemupukan dan tidak memperhitungkan jarak tanam. Hal ini berkenaan dengan kebiasaan dan pengalaman penerapan usaha tani yang belum banyak disentuh inovasi teknologi. Untuk itu perlu diterapkan sistem olah tanah, dan jarak tanam serta pemilihan intercropping tanaman dalam sistem usahatani. Untuk tanaman hortikultura sayuran sistem tanam campuran cabai, terong, bawang, tomat; selain itu campuran tanaman sayuran dengan jagung, ubijalar, kacang tanah dalam hamparan tanaman sayuran dengan jarak tanaman yang tidak beraturan. Rata-rata rumah tangga tani memiliki 5-10 bedeng dengan ukuran yang tidak menentu (biasanya 5-10 m x 1,5 m/bedeng) khusus untuk tumpang sari/keluarga tani.

Komoditas buah-buahan utama di Kabupaten Lombok Utara yaitu mangga dan

pisang. Data kuantitatif komoditas buah-buahan tidak tersedia namun hasil wawancara dengan beberapa responden wanita tani bahwa rata-rata petani memiliki tanaman buah yang diusahakan dalam hamparan pekarangan dengan pola/sistem tumpangsari buah dengan tanaman jagung dan ubijalar serta tanaman sayuran dengan rata-rata dalam hamparan setiap petani memiliki 3-5 tanaman buah/keluarga/hamparan. Sedangkan komoditas kopi arabika baru dikembangkan pada empat wilayah distrik namun luasannya masing-masing hanya 1 ha.

Komoditas Pertanian Unggulan

Pembangunan pertanian Kabupaten Lombok Utara dalam jangka pendek dan menengah difokuskan pada pemenuhan ketersediaan pangan secara berkelanjutan untuk itu penetapan komoditas unggulan menjadi salah satu program strategis pengembangan wilayah Kabupaten Lombok Utara. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa komoditas ubijalar, dan komoditas sayuran sebagai basis unggulan pada lima kecamatan yaitu: Pemenang, Tanjung, Gangga, Kayangan dan Bayan.

Komoditas jagung terdapat pada semua kecamatan sebagai basis pengembangan. Komoditas ubikayu pengembangannya pada 2 kecamatan yaitu Kecamatan Bayan dan Kayangan. Komoditas kacang tanah pada 3 kecamatan basis pengembangan yaitu Kayangan, Gangga dan Tanjung. Sedangkan Komoditas mangga dan pisang nilai LQ < 1 dan jika dikembangkan akan menjadi komoditas andalan Kabupaten Lombok Utara di masa depan. Rekapitulasi hasil Analisis LQ pada Tabel 1.

Tabel.1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Analisis LQ

Kecamatan	Jagung	Ubikayu	Kacang Tanah	Mangga	Pisang
Pemenang	1,93	0,98	0,97	0,43	0,68
Tanjung	2,48	0,87	1,15	0,92	0,65
Gangga	3,96	0,83	0,32	0,11	0,97
Kayangan	1,82	1,50	1,67	0,95	0,98
Bayan	1,94	1,85	1,39	0,63	0,93

Hasil diskusi dengan pihak pemda setempat (Bupati, Asisten II, Kepala Dinas Pertanian dan Kepala Dinas Perindakop Kabupaten Lombok Utara), bahwa selain komoditas unggulan hasil analisis komoditas andalan pertanian masa depan Kabupaten Lombok Utara yaitu komoditas mangga dan pisang. Komoditas mangga masih sebagai tanaman pekarangan dan perlu dibangun pembibitannya, sedangkan komoditas pisang akan dikembangkan tahapan awalnya pada petani binaan di tiga kecamatan potensial yaitu Gangga, Kayangan dan Bayan. Pada tahun 2021 luas lahan yang dikembangkan masing-masing 1 ha pada ketiga kecamatan tersebut. Oleh karenanya untuk kebijakan pengembangan, kedua komoditas tersebut akan dikembangkan dengan cara sistem monokultur maupun secara tumpang sari dengan tanaman lainnya pada lahan usahatani.

Inovasi Teknologi Pengembangan Komoditas Unggulan

Penentuan basis komoditas pertanian unggulan Kabupaten Lombok Utara akan memberikan manfaat dalam pengembangan usahatani secara berkelanjutan jika didukung dengan inovasi teknologi spesifik lokasi yang dari aspek teknis dapat diterapkan oleh petani lokal, aspek sosial teknologi dapat diterapkan dan dapat diterima oleh masyarakat, dari aspek ekonomi, penerapan teknologi mampu meningkatkan pendapatan, produktivitas dan kesejahteraan petani.

Upaya pengembangan komoditas pertanian unggulan Kabupaten Lombok Utara terkendala dengan berbagai faktor masalah baik teknis dan non teknis, antara lain: kondisi iklim yang selalu berubah dan curah hujan yang cukup tinggi berdampak pada serangan hama penyakit, rendahnya kemampuan SDM petani dalam penerapan teknis budidaya

dan sistem usahatani, penggunaan benih yang kurang produktif. Selain itu faktor non teknis yang sangat berpengaruh dalam pengembangan pertanian umumnya berupa akses sarana prasarana transportasi dan infrastruktur penunjang yang belum memadai, faktor kondisi keamanan dan politik lokal yang sering bergejolak.

Dalam konteks teknis pengembangan usahatani komoditas unggulan pertanian Kabupaten Lombok Utara maka perlu adanya solusi bagi penerapan inovasi teknologi. Dalam banyak keadaan, suatu perubahan yang kecil dan sederhana dalam budidaya pertanian mungkin merupakan tindakan paling strategis dalam menghilangkan berbagai hambatan serta dalam meletakkan landasan bagi pembangunan. Suatu diseminasi teknologi pertanian jika dimulai dengan bertahap dan kecil-kecilan, maka jumlah teknologi yang didiseminasikan harus terbatas. Kalau jumlah teknologi terbatas, petani dapat memilih teknologi yang mampu menggabungkan antara kesederhanaan dan risiko yang rendah dengan tambahan produksi yang cukup berarti (Basuno, 2003).

Invensi pertanian yang telah menjadi inovasi teknologi dan kelembagaan yang dimanfaatkan oleh pengguna terbukti meningkatkan kinerja produksi pertanian. Namun sejalan dengan dinamika pembangunan yang diikuti dengan perubahan lingkungan eksternal, tuntutan inovasi pertanian juga semakin meningkat sehingga dibutuhkan jembatan untuk mempercepat penyaluran inovasi ke pengguna melalui pendidikan, latihan dan penyuluhan, dan menjadi faktor kunci keberhasilan percepatan adopsi teknologi pertanian (Hendriadi, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa basis komoditas unggulan Kabupaten Lombok Utara yaitu jagung pada semua kecamatan dan kacang tanah pada 3 kecamatan yaitu: Tanjung, Kayangan dan Bayan. Komoditas mangga dan pisang tidak menjadi tanaman basis dimanapun karena budidayeranya masih belum ada yang intensif monokultur. Kemudian pelaksanaan program kebijakan pengembangan komoditas pertanian unggulan Kabupaten Lombok Utara dapat terealisasi secara tepat guna jika keseriusan dan komitmen pemda dalam pembinaan dan pendampingan usahatani dari hulu sampai hilir. Selain itu, dukungan inovasi teknologi pengembangan komoditas unggulan pertanian berupa penyediaan benih unggul, teknis budidaya praktis, pascapanen dan pengolahan hasil komoditas sangat diperlukan pada situasi sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuno, E. (2003). Kebijakan sistem diseminasi teknologi pertanian: Belajar dari BPTP NTB. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 1(3), 238-254.
- BPS Kabupaten Lombok Utara. (2021). *Kabupaten Lombok Utara dalam Angka Tahun 2020*. Tanjung. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara.
- Budiharso, S. (2001). *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Guimarães, P., Figueiredo, O., & Woodward, D. (2009). Dartboard Tests for the Location Quotient. *Regional Science and Urban Economics*, 39(3), 360–364. <http://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.12.003>
- Hendayana, R. (2003). *Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan*. Bogor : Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
- Hendayana, R. (2003). *Aplikasi metode location quotient (LQ) dalam penentuan*

- komoditas unggulan nasional. *Informatika Pertanian*, 12(1), 658-675.
- Hendriadi, A. (2013). Paradigma Baru Litkajibang-Diklatluh-RAP Dalam Meningkatkan Adopsi dan Pemanfaatan Teknologi Hasil Penelitian Pertanian. Makalah Prosiding Seminar Nasional Akselerasi Pemanfaatan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi Mendukung Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan petaninelayan. Jayapura 13 Juni 2013. Kerjasama Balitbantan dengan Pemda Papua.
- Lewaherilla, N.E. (2018). Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Provinsi Papua. *Buletin Pengkajian Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi Papua*. 1 (1).
- Morrissey, K. (2014). Producing Regional Production Multipliers for Irish Marine Sector Policy: A Location Quotient Approach. *Ocean and Coastal Management*, 91, 58–64. <http://doi.org/10.1111/pirs.12143>
- Nursan, M. (2017). Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Bisnis Tani*, 3(1), 78-83.
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., & Panuju, D.R. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Crestpent dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rustiadi, R., Saefulhakim, S., Panuju, D.R., (2018). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Suradisastira, K. (2011). Revitalisasi Kelembagaan untuk Mempercepat Pembangunan Sektor Pertanian dalam Era Otonomi Daerah. *Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian*, 4(2), 118-136.
- Suryana, A. (2007). Arah Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Dalam Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian. Makalah dalam Prosiding Seminar Nasional dan ekspose. Percepatan Inovasi teknologi Pertanian Spesifik Lokasi Mendukung Kemandirian kampung di Papua. Jayapura 5 - 6 Juni 2007. Kerjasama BBP2TP, ACIAR dan PEMDA Papua.
- Todaro, M.P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (terjemahan). Penerbit Erlangga. Jakarta.